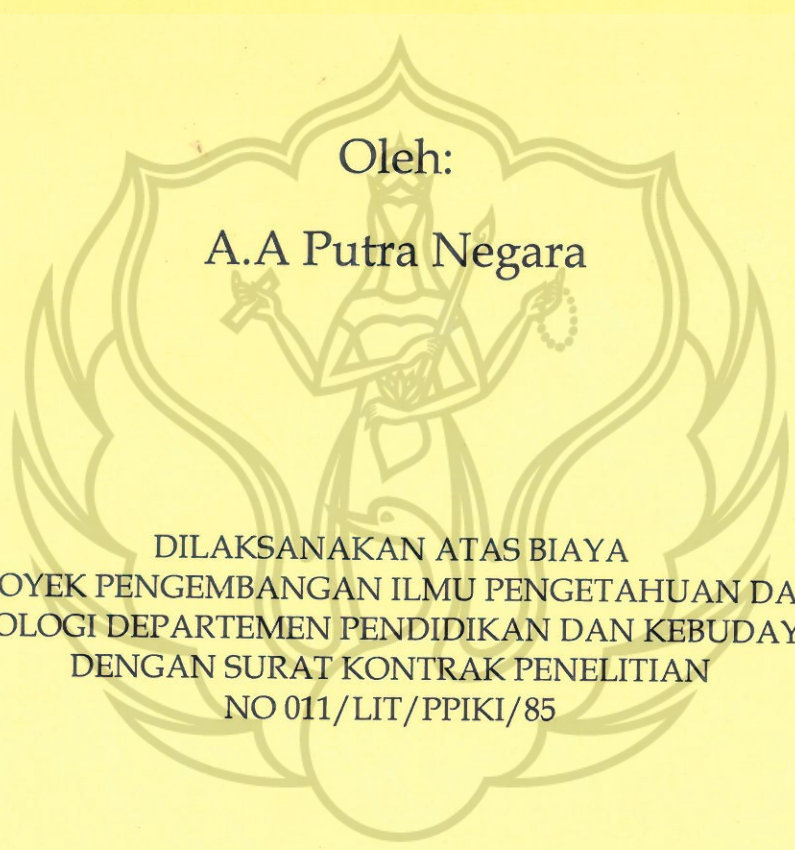


LAPORAN PENELITIAN

JANGER SEBAGAI SALAH SATU
BENTUK TARI RAKYAT
DI BALI

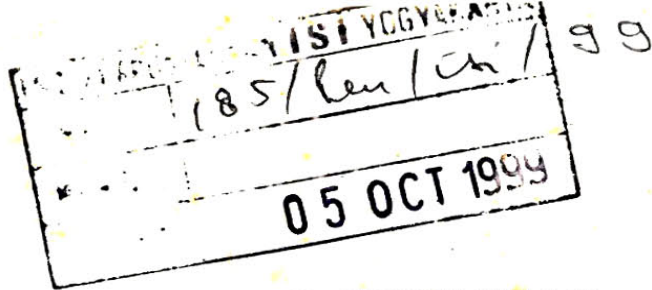
Oleh:

A.A Putra Negara



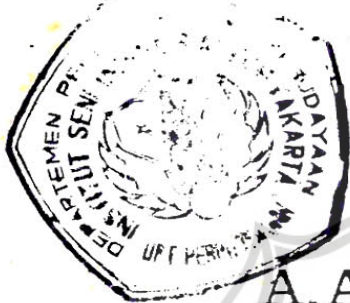
DILAKSANAKAN ATAS BIAYA
PROYEK PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN
TEKNOLOGI DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DENGAN SURAT KONTRAK PENELITIAN
NO 011/LIT/PPIKI/85

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAK. KESENIAN
1985 / 1986



LAPORAN PENELITIAN

JANGER SEBAGAI SALAH SATU BENTUK TARI RAKYAT DI BALI



oleh
A.A. Putra Negara

DILAKSANAKAN ATAS BIAYA
PROYEK PENGEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DAN
TEKNOLOGI DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DENGAN SURAT KONTRAK PENELITIAN
NO. 011/LIT/PPIKI/85



INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
FAK. KESENIAN

1985 / 1986

33

PENGANTAR

Om awighnam astu namo siddham

Penelitian yang berjudul Janger Sebagai salah satu Bentuk Tari Rakyat di Bali, mencoba untuk mengetahui tentang bentuk pertunjukan serta pola kesederhanaan yang pada umumnya terdapat pada tari rakyat.

Pengertian bentuk ini adalah lebih mengarah pada struktur penyajian serta bentuk gerakannya. Sudah barang tentu hal-hal lain yang menunjang penyajian Tari Janger tersebut penulis ungkapkan sesuai dengan kebutuhan pada tulisan ini.

Janger yang merupakan warisan seni budaya luhur dari para nenek moyang kita, dewasa ini nampaknya masih bisa dilestarikan oleh para generasi penerus, kendatipun penyajiannya dapat dikatakan bermusim. Bentuk pertunjukannya merupakan tari kelompok yang terdiri dari kelompok putra yaitu kecak, sedangkan kelompok putri Janger. Fungsinya sebagai hiburan biasa. Bila diamati secara menyeluruh nampaknya Janger ada kaitannya dengan Tari Sang Hyang yang berfungsi sebagai sarana upacara atau sebagai tari wali. Dengan demikian Janger mendapatkan kedudukan penting sebagai pertunjukan, baik yang ada kaitannya dengan upacara, maupun untuk memberikan santapan rohani pada masyarakat pendukungnya.

Hasil penelitian yang diwujudkan lewat tulisan yang berbentuk deskriptif ini tidak akan bisa terlaksana tanpa adanya Rahmat Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa) dan bimbingan serta bantuan dari beberapa pihak. Atas

curahan pikiran dan tenaga dari para pembimbing yang dengan sungguh-sungguh mengawasi dan memberi pengarahan dalam penelitian ini, maka segala kesulitan-kesulitan yang penulis hadapi dapat diatasi. Untuk itu dalam kesempatan ini pertama-tama dengan rendah hati penulis haturkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat Bapak R.M. A.P. Suhastjarja, M.Mus. selaku Dekan Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti muda untuk melatih ke-trampilan meneliti. Selanjutnya kepada Bapak Drs. R.S.Su-balidinata sebagai dosen tetap Fakultas Sastra Universitas Gajah Mada Yogyakarta dan Bapak Ben Suharto, S.S.T. sebagai pembimbing dalam penulisan ini yang menyangkut masalah isi, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Juga kepada semua pihak yang tidak bisa penulis cantumkan namanya, penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih atas keikhlasannya memberikan informasi serta menuangkan pengalamannya kepada penulis.

Sebagai akhir kata, semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan menambah informasi tentang Janger Sebagai Salah Satu Bentuk Tari Rakyat di Bali.

Yogyakarta, Februari 1986.

Penulis

A.A. Putra Negara

DAFTAR ISI

BAB.	HAL
HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
I. PENDAHULUAN	1
II. LATAR BELAKANG TARI JANGER	6
A. ASAL MULA	6
B. FUNGSI TARI JANGER	8
C. PERKEMBANGANNYA DALAM MASYARAKAT	15
III. BENTUK TARI JANGER	16
A. BENTUK GERAK	17
B. POLA LANTAI	25
C. TATA BUSANA	27
D. GENDHING/NYANYIAN	29
IV. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	32
LAMPIRAN I	35
LAMPIRAN II	36
DAFTAR PUSTAKA	38

▼ RINGKASAN

Pulau Bali merupakan pintu gerbang pertama arus wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Tentunya ada sesuatu yang menarik perhatiannya, tidak lain adalah keseniannya yang selalu terkait dengan upacara adat agama Hindu Dharmā. Tari Janger yang penulis pilih sebagai topik dalam penelitian ini juga disajikan untuk wisatawan yang ingin mengenal salah satu bentuk tari rakyat di Bali.

Adapun lokasinya di Kedaton yang termasuk wilayah Kabupaten Badung dengan ibu kotanya Denpasar.

Tari Kecak dan Janger sebagai bentuk kelompok dan berpasangan merupakan perkembangan dari koor laki-laki dan wanita Tari Sang Hyang, Kecak dan Janger berkembang berdampingan yang di Bali lebih dikenal dengan pertunjukan Janger. Fungsi tari ini sebagai hiburan biasa atau tergolong seni tari Balih-balihan, dan dapat pula dipergunakan sebagai media masa lewat lagu yang dinyanyikan. Perkembangannya dalam masyarakat dapat dikatakan bermusim. Jadi tidak setiap saat Janger populer, hanya pada saat-saat tertentu saja.

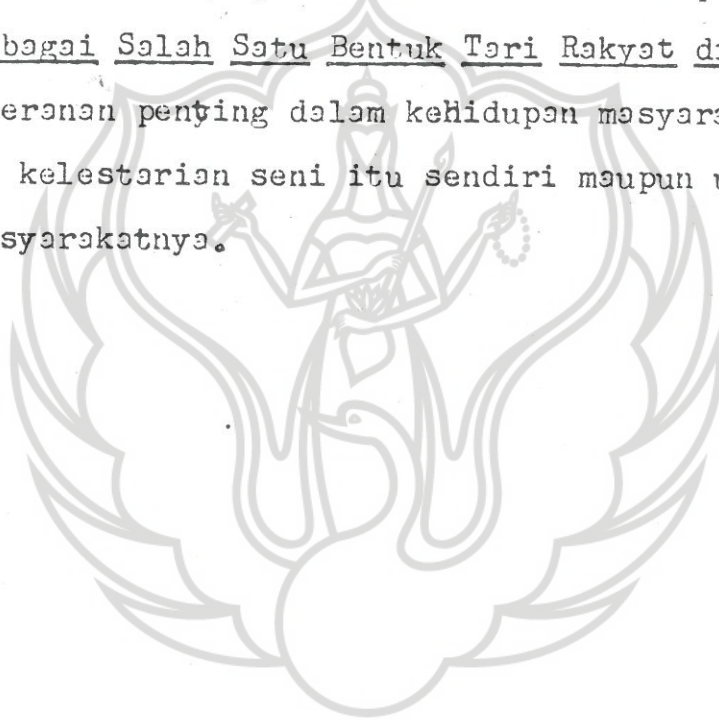
Seperti halnya tahun 1930 dalam rangka menjelang kemerdekaan negara kita, juga pada tahun 1965 menjelang terjadinya Gerakan 30 September yaitu pembrontakan P.K.I. Selanjutnya pada tahun 1974 pada saat panen yang melimpah, para petani sangat berhasil pada periode ini.

Bentuk pertunjukan tari Janger pada mulanya tidak memakai lakon, namun pada perkembangan selanjutnya memakai lakon seperti; Arjuna Wiwaha, Cupak Geranteng, Gatutkaca

Sraya dan lain sebagainya.

Bentuk gerakanya sangat sederhana tetapi unik, dengan demikian dapat menopang kekompakan tari kelompok yang mempunyai konsep atau ciri kesederhanaan. Sedangkan lagu-lagu yang dinyanyikan diambil dari lagu-lagu kerakyatan yang juga tergolong dalam bentuk "Gegendingan". Iringannya juga sangat sederhana hanya terdiri dari: sepasang kendang, kajar, kelenang, kempul, ceng-ceng dan gender yang berlaras slendro.

Dengan demikian dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Janger Sebagai Salah Satu Bentuk Tari Rakyat di Bali, masih memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Bali, baik untuk kelestarian seni itu sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakatnya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. PEMILIHAN JUDUL

Tari rakyat di Bali beraneka ragam jenisnya serta mempunyai bentuk yang berlainan pula. Diantaranya ada yang tergolong dalam bentuk kelompok, tunggal, berpasangan dan lain sebagainya. Salah satu diantaranya adalah tari Janger yang merupakan topik penelitian ini. Adapun yang mendorong minat penulis untuk mengemukakan atau meneliti masalah tersebut diatas karena adanya beberapa hal seperti berikut :

1. Karena penulis sangat tertarik dengan bentuk-bentuk gerak sederhana tetapi unik sekali, yang dengan jelas dapat mencerminkan identitas kerakyatannya. Untuk itu penulis ingin mengungkapkan tentang ciri khas dari kesenian rakyat khususnya tari Janger tersebut. Disamping itu pula nampaknya belum begitu banyak penulisan tentang tari Janger.
2. Pertunjukan tari Janger merupakan perpaduan antara bentuk kelompok dan berpasangan. Pengertian berpasangan ini sudah barang tentu antara pria dan wanita yang selalu ada komunikasi baik dalam bentuk gerak maupun lewat vocal atau nyanyiannya.
3. Dewasa ini seka atau organisasi yang melestarikan tari Janger dan secara rutin bisa mementaskan tari tersebut hanya di dua tempat, yaitu di desa Kedaton (Denpasar) dan desa Peliatan wilayah Gianyar. Me-

lihat kenyataan ini hendaknya generasi penerus menyiapkan kader-kader muda demi kelangsungan tari Janger itu.

4. Bila diamati dengan cermat pertunjukan Janger mempunyai peranan penting baik dalam fungsinya sebagai seni tontonan/hiburan maupun dapat dipergunakan sebagai sarana publikasi, sindiran-sindiran bagi muda-mudi dan media penerangan untuk publik lewat kata-kata nyanyiannya. Dengan demikian kesenian ini dapat membantu program pemerintah Republik Indonesia baik dalam hal pembangunan desa maupun sektor yang lainnya.

B. METODA-METODA YANG DIPERGUNAKAN

1. PRAHIPOTESA

Tulisan ini yang berbentuk deskriptif ini penulis sajikan untuk mengetahui ciri khas bentuk gerak tari Janger yang merupakan seni pertunjukan dan tergolong dalam bentuk kelompok serta berpasangan.

Berdasarkan pada ungkapan ini penulis kemukakan pra-hipotesa yang kiranya dapat menuntun proses pelaksanaan penelitian ini, sebagai berikut : Dewasa ini nampaknya tari Janger jarang sekali dipentaskan, tetapi fungsinya sebagai seni pertunjukan yang sifatnya menghibur dan memberi informasi kepada masyarakat masih memegang peranan baik terhadap kelangsungan tari tersebut maupun masyarakat pendukungnya.

2. PENGUMPULAN DATA

Seperti yang telah diuraikan terdahulu, bahwa peneli-

tian ini bermaksud untuk mengungkapkan tentang ciri khas bentuk gerak tari Janger yang vocal atau nyanyiannya bersifat kerakyatan. Untuk mencapai maksud itu penulis telah melakukan beberapa langkah penyelidikan pendahuluan. Dari hasil penyelidikan ini memang jarang sekali catatan yang memuat tentang tari Janger baik berupa lontar, buku-buku maupun tulisan-tulisan lainnya.

Guna dapat lebih sempurnanya data-data yang terkumpul maka dalam penelitian ini penulis mempergunakan beberapa teknik pengumpulan dan pengolahan data seperti berikut :

- a. Studi perpustakaan adalah teknik pengumpulan data yang penulis lakukan di perpustakaan dengan mencari dan membaca buku-buku yang memuat tentang tari Janger. Data-data yang diperoleh lewat buku-buku secara langsung menyangkut tentang janger sebagai salah satu bentuk tari rakyat di Bali hanya sedikit sekali. Namun demikian ada beberapa buku yang membantu dalam penelitian ini antara lain dengan judul: Djawa dan Bali Dua Pusat Perkembangan Dramatari Tradisionil di Indonesia yang disusun oleh Drs. Soedarsono. Kaja and Kelod Balinese Dance in Transition ditulis oleh I Made Bandem dan Fredrik Eugene de Boer. Selanjutnya Perkembangan Seni Tari Bali hasil karya I Wayan Dibia. Keputusan Seniman Seni Sakral dan Profon Bidang Tari disusun oleh Proyek Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Daerah Bali, Dance and Drama in Bali ditulsi oleh Beryl de Zoete dan Walter Spies.

- b. Observasi adalah tehnik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan mengamati langsung atau menyaksikan pertunjukan Janger di Kedaton termasuk wilayah Kabupaten Badung Denpasar. Di samping itu pula penulis membuat dokumentasi dengan pemotretan tari Janger tersebut.
- c. Interview adalah tehnik pengumpulan data dengan wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa tokoh tari Janger, pengelola organisasinya dan penari yang masih aktif pentas di Kedaton. Adapun hasil dari wawancara ini dapatlah dipahami bahwa data-data atau hasil tersebut hanyalah merupakan sesuatu yang masih tersimpan dalam ingatannya saja dan kemungkinan masih ada yang terlupakan.

3. ANALISA DAN EVALUASI DATA

Sehubungan dengan data-data yang telah terkumpul baik yang didapatkan dari perpustakaan, observasi maupun wawancara, penulis pisah-pisahkan berdasarkan atas penggunaannya dalam masing-masing bab. Walaupun data-data yang didapat lewat buku-buku tidak banyak yang menyangkut langsung dengan tari Janger, Tetapi dapat pula memperkuat latar belakang serta perkembangan tari tersebut. Sedangkan data-data yang secara langsung menyangkut tentang gerak dan vocalnya lebih banyak didapatkan dari hasil wawancara dengan tokoh-tokoh seniman di Kedaton. Dalam analisa dan evaluasi data tersebut penulis mempergunakan metode deskriptif.

4. PENULISAN

Penelitian yang berbentuk deskriptif ini dalam penulisannya dibedakan menjadi empat bab yaitu :

Bab I Pendahuluan, bab II Latar Belakang Janger, bab III Bentuk Tari Janger, dan bab IV Kesimpulan.

Bab I yang merupakan pendahuluan adalah mengantarkan para pembaca pada maksud dan tujuan penelitian ini, mengemukakan tentang metode-metode yang dipergunakan dan juga mengenai gambaran secara singkat tentang isinya.

Bab II yang berjudul Latar Belakang Janger, mengungkapkan asal mula timbulnya tari Janger, perkembangannya dalam masyarakat serta fungsinya. Bab III membicarakan masalah bentuk tari Janger, yang meliputi gerak, pola lantai, gending atau nyanyian, tata busana dan iringannya. Sedangkan bab IV merupakan kesimpulan yang isinya bahwa Janger sebagai salah satu bentuk tari rakyat memiliki pola gerak yang sederhana tetapi unik serta mempergunakan gending atau nyanyian khas kerakyatan.